

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang berwirausaha dan mempunyai NPWP serta telah terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bantul. Dimana subyek yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari sistem perpajakan, keadilan, tarif pajak dan kepercayaan kepada pemerintah terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai etika penggelapan pajak (*tax evasion*).

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari subjeknya. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung dengan mendatangi responden dan menyebarkan melalui *link website*. Tingkat pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Kuesioner yang disebar dan Kuesioner yang kembali**

	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Kuesioner offline	100	100%
Kuesioner Online Masuk	18	100%
Total Kuesioner yang disebar	118	100%
Kuesioner offline yang kembali	90	90%

	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Kuesioner Online	18	100%
Total Kuesioner kembali	108	92%
Kuesioner yang dapat diolah	100	93%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	8	7%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan table 4.1 diatas menjelaskan bahwa jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 100 buah dan kuesioner online yang masuk sebanyak 18 buah. Kuisisioner yang kembali sebanyak 90 buah atau 90% , sedangkan kuesioner online sebanyak 18 buah kuesioner atau 100%. Kuesioner dapat diolah sebanyak 100 buah atau 93%, sedangkan kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 8 buah atau 7%.

Karakteristik responden menampilkan identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Deskripsi responden ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**

**Data Statistik Karakteristik Responden**

<b>Keterangan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Jenis Kelamin	Jumlah responden:	100	
	• Laki-laki	52	52%
	• Perempuan	48	48%
Usia	Jumlah responden:	100	
	• 21-35 tahun	28	28%
	• 36-45 tahun	39	39%
	• > 46 tahun	33	33%
Pendidikan	Jumlah responden:	100	
		69	69%

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SMA</li> <li>• S1</li> <li>• S2</li> <li>• S3</li> <li>• Lainnya</li> </ul>	14 4 0 13	14% 4% 0% 13%
Pekerjaan	Jumlah responden: <ul style="list-style-type: none"> <li>• PNS</li> <li>• Wiraswasta</li> <li>• Karyawan swasta</li> <li>• Lainnya</li> </ul>	100 0 100 0 0	0% 100% 0% 0%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.2, jumlah responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 52 responden dengan persentase sebesar 52% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 48 responden dengan persentase sebesar 48% maka dapat disimpulkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki. Jumlah responden yang memiliki usia 21-35 tahun berjumlah 28 dengan persentase sebesar 28%, usia 36-45 tahun berjumlah 39 dengan persentase sebesar 39%, dan usia di atas 45 tahun berjumlah 33 responden dengan persentase sebesar 33%, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 36-45 tahun.

Responden dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 69 responden dengan persentase sebesar 69%, responden dengan pendidikan terakhir Strata 1 (S1) sebanyak 14 responden dengan persentase 14%, responden dengan pendidikan terakhir Strata 2 (S2) berjumlah 4 responden dengan persentase sebesar 4%, dan responden dengan pendidikan terakhir lainnya berjumlah 13 responden dengan persentase 13%. Dengan demikian,

sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu responden dengan pendidikan terakhir SMA.

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah responden, nilai minimum dan nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari data yang diolah.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Perpajakan	100	10	25	19,57	3,026
Keadilan	100	8	20	14,40	2,353
Tarif Pajak	100	15	25	19,00	2,370
Kepercayaan kepada pemerintah	100	6	20	13,32	2,849
Etika Penggelapan Pajak	100	12	30	22,04	3,559
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 4.3 merupakan hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 100 sampel. Variabel Sistem Perpajakan memiliki nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum 25 dengan rata-rata 19,57 dan standar deviasi 3,026. Variabel Keadilan memiliki nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum 20 dengan rata-rata 14,40 dan standar deviasi 2,353. Variabel Tarif Pajak memiliki nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum 25 dengan rata-rata 19,00 dan standar deviasi 2,370. Variabel Kepercayaan kepada Pemerintah memiliki nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum 20 dengan rata-rata 13,32 dengan standar deviasi 2,849. Variabel etika penggelapan pajak

memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum 32 dengan rata-rata 22,04 dan standar deviasi 3,559.

## 2. Uji Kualitas Data

### a) Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner yang ada dalam penelitian. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan kuesioner (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Pada penelitian uji validitas menggunakan metode *Pearson Correlations*. Instrumen dapat dikatakan valid jika *Pearson* atau *Pearson Correlation*  $> 0,25$ . Berikut hasil uji validitas item pernyataan variabel independen dan variabel dependen antara lain:

### a. Persepsi Wajib Pajak mengenai Etika Penggelapan Pajak

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Persepsi Wajib Pajak mengenai Etika Penggelapan Pajak**

No.	Butir Pernyataan	<i>Pearson Correlations</i> (r hitung)	Sig 2-tailed	Keterangan
1.	EPP 1	0.827	0.000	Valid
2.	EPP 2	0.855	0.000	Valid
3.	EPP 3	0.731	0.000	Valid
4.	EPP 4	0.876	0.000	Valid
5.	EPP 5	0.803	0.000	Valid
6.	EPP 6	0.698	0.000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji validitas variabel persepsi Wajib Pajak mengenai etika penggelapan pajak

menunjukkan bahwa *Pearson Correlations* sebesar  $0,698 - 0,876 > 0,25$  dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pernyataan variabel persepsi Wajib Pajak mengenai Etika Penggelapan Pajak dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid.

#### b. Sistem Perpajakan

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Sistem Perpajakan**

No.	Butir Pernyataan	<i>Pearson Correlations</i> (r hitung)	Sig 2-tailed	Keterangan
1.	SP 1	0.813	0.000	Valid
2.	SP 2	0.839	0.000	Valid
3.	SP 3	0.860	0.000	Valid
4.	SP 4	0.634	0.000	Valid
5.	SP 5	0.893	0.000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji validitas variabel sistem perpajakan menunjukkan bahwa *Pearson Correlations* sebesar  $0,634 - 0,893 > 0,25$  dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pernyataan variabel sistem perpajakan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid.

#### c. Keadilan

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Keadilan**

No.	Butir Pernyataan	<i>Pearson Correlations</i> (r hitung)	Sig 2-tailed	Keterangan
1.	K 1	0.770	0.000	Valid
2.	K 2	0.734	0.000	Valid
3.	K 3	0.720	0.000	Valid

No.	Butir Pernyataan	<i>Pearson Correlations</i> (r hitung)	Sig 2-tailed	Keterangan
4.	K 4	0.745	0.000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji validitas variabel keadilan menunjukkan bahwa *Pearson Correlations* sebesar  $0,720 - 0,770 > 0,25$  dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pernyataan variabel keadilan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid.

#### d. Tarif Pajak

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Tarif Pajak**

No.	Butir Pernyataan	<i>Pearson Correlations</i> (r hitung)	Sig 2-tailed	Keterangan
1.	TP 1	0.784	0.000	Valid
2.	TP 2	0.617	0.000	Valid
3.	TP 3	0.866	0.000	Valid
4.	TP 4	0.765	0.000	Valid
5.	TP 5	0.658	0.000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji validitas variabel tarif pajak menunjukkan bahwa *Pearson Correlations* sebesar  $0,617 - 0,866 > 0,25$  dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pernyataan variabel tarif pajak dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid.

e. Kepercayaan kepada Pemerintah

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Kepercayaan kepada Pemerintah**

No.	Butir Pernyataan	<i>Pearson Correlations</i> (r hitung)	Sig 2-tailed	Keterangan
1.	KKP 1	0.768	0.000	Valid
2.	KKP 2	0.764	0.000	Valid
3.	KKP 3	0.868	0.000	Valid
4.	KKP 4	0.885	0.000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji validitas variabel kepercayaan kepada pemerintah menunjukkan bahwa *Pearson Correlations* sebesar  $0,764 - 0,885 > 0,25$  dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pernyataan variabel kepercayaan kepada pemerintah dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid.

**b) Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas data dapat dilakukan apabila suatu instrumen penelitian dikatakan valid. Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden stabil atau konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* dengan taraf signifikan 5 %. Setiap item pernyataan dalam kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70 (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Berikut hasil uji reliabilitas instrumen variabel etika penggelapan pajak, sistem perpajakan, keadilan, tarif pajak, dan kepercayaan kepada pemerintah.



**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	N of item	Keterangan
1.	Etika Penggelapan Pajak	0.887	6	Reliabel
2.	Sistem Perpajakan	0.871	5	Reliabel
3.	Keadilan	0.727	4	Reliabel
4.	Tarif Pajak	0.793	5	Reliabel
5.	Kepercayaan kepada pemerintah	0.838	4	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa variabel persepsi Wajib Pajak mengenai Etika Penggelapan Pajak memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,887, variabel sistem perpajakan sebesar 0,871, variabel keadilan sebesar 0,727, variabel tarif pajak sebesar 0,793, dan variabel kepercayaan kepada pemerintah sebesar 0,838. Nilai *cronbach's alpha* seluruh variabel di atas 0,7, maka dapat disimpulkan item pernyataan-pernyataan yang digunakan kelima variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

**c) Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Hasil uji asumsi klasik dari data yang digunakan sebagai berikut:

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang dipakai untuk mengetahui residual dari persamaan regresi apakah berdistribusi normal atau tidak. *Kolmogorov Smirnov Test* merupakan salah satu alat uji normalitas yang

digunakan dalam penelitian ini. Kriteria dari *Kolmogorov Smirnov Test* menurut (Nazaruddin dan Basuki, 2015) adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi pada *Kolmogorov Smirnov*  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tidak menyebar normal.
- Jika nilai signifikansi pada *Kolmogorov Smirnov*  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data menyebar dengan normal.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.10:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>One Kolmogorovsmirnov</i>	Nilai Sig.	Keterangan
Asymp.Sig (2-tailed)	0.888	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dimana data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Hasil penelitian di dapatkan nilai *asymp sig (2-tailed)* sebesar  $0,888 > 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk pengujian statistik selanjutnya.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk menunjukkan keadaan dimana terdapat korelasi yang cukup besar antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria

pengujiannya yaitu apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6,832	4,382		1,559	,122		
	SistemPerpajakan	,213	,110	,182	1,939	,056	,975	1,025
	Keadilan	-,095	,140	-,063	-,681	,498	,996	1,004
	Tarif Pajak	,578	,141	,385	4,090	,000	,964	1,037
	Kepercayaan kepada pemerintah	,106	,117	,085	,908	,366	,975	1,026

a. Dependent Variable: EtikaPenggelapanPajak

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa VIF masing-masing variabel memiliki nilai kurang dari 10 dan nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih dari 0,1. Variabel sistem perpajakan memiliki nilai VIF sebesar 1,025 dan nilai *tolerance* 0,975. Variabel keadilan memiliki nilai VIF sebesar 1,004 dan nilai *tolerance* 0,996. Variabel tarif pajak memiliki nilai VIF sebesar 1,037 dan nilai *tolerance* 0,964. Variabel kepercayaan kepada pemerintah memiliki nilai VIF sebesar 1,026 dan nilai *tolerance* 0,975. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada data masing-masing variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah meregresikan antara nilai absolut residual terhadap variabel variabel independen. Penelitian ini menggunakan uji glejser dengan ketentuan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.11:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
Sistem Perpajakan	0.396	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Keadilan	0.793	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Tarif Pajak	0.135	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kepercayaan kepada pemerintah	0.219	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Variabel sistem perpajakan memiliki nilai sig sebesar 0,396, variabel keadilan memiliki nilai sig sebesar 0,793, variabel tarif pajak memiliki nilai sig sebesar 0,135, variabel kepercayaan kepada pemerintah memiliki nilai sig sebesar

0,219. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

#### 1. Persamaan Regresi Berganda

Uji nilai  $t$  digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai alpha dengan tingkat signifikansi 5 % (0,05). Kriteria hipotesis diterima apabila nilai sig < 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis. Hasil uji nilai  $t$  dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,832	4,382		1,559	,122
	Sistem Perpajakan	,213	,110	,182	1,939	,056
	Keadilan	-,095	,140	-,063	-,681	,498
	Tarif Pajak	,578	,141	,385	4,090	,000
	Kepercayaan kepada pemerintah	,106	,117	,085	,908	,366

a. Dependent Variable: Etika Penggelapan Pajak

Sumber : output SPSS v.15

Pada tabel 4.13 menunjukkan hasil uji nilai  $t$  yang menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$EPP = 6,832 + 0,213 SP - 0,095 K + 0,578 TP + 0,106 KKP + e$$

Persamaan linear regresi berganda tersebut dapat diartikan bahwa:

- a. Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama tentang pengaruh sistem perpajakan terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai etika penggelapan pajak. Dari analisis data tersebut diperoleh variabel sistem perpajakan memiliki tingkat signifikansi  $0,056 > \alpha 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0,213. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel sistem perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap etika penggelapan pajak, karena variabel sistem perpajakan memiliki tingkat signifikansi  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) **ditolak**.
- b. Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis kedua tentang pengaruh keadilan terhadap etika penggelapan pajak. Dari analisis data tersebut diperoleh variabel keadilan memiliki tingkat signifikansi  $0,498 > \alpha 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar -0,095. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel keadilan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai etika penggelapan pajak, karena variabel keadilan memiliki tingkat signifikansi  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) **ditolak**.
- c. Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis ketiga tentang pengaruh tarif pajak terhadap etika penggelapan pajak. Dari analisis data tersebut diperoleh variabel tarif pajak memiliki tingkat signifikansi  $0,000 < \alpha 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0,578. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel tarif pajak

berpengaruh signifikan terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai etika penggelapan pajak, karena variabel tarif pajak memiliki tingkat signifikansi  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) **diterima**.

- d. Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis keempat tentang pengaruh kepercayaan kepada pemerintah. Dari analisis data tersebut diperoleh variabel kepercayaan kepada pemerintah memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,366 > \alpha 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0,106. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel kepercayaan kepada pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap etika penggelapan pajak, karena variabel kepercayaan kepada pemerintah memiliki tingkat signifikansi  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) **ditolak**.

**Tabel 4.14**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Kode</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Keterangan</b>
H <sub>1</sub>	Sitem perpajakan berpengaruh negatif terhadap etika penggelapan pajak.	Ditolak
H <sub>2</sub>	Keadilan berpengaruh negatif terhadap etika penggelapan pajak.	Ditolak
H <sub>3</sub>	Tarif pajak berpengaruh positif terhadap etika penggelapan pajak.	Diterima
H <sub>4</sub>	Kepercayaan kepada Pemerintah berpengaruh negatif terhadap etika penggelapan pajak.	Ditolak

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mampu memengaruhi variabel

dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Uji nilai  $F$  dilakukan dengan menggunakan kriteria, apabila  $p$  value (sig)  $< 0,05$ , maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji nilai  $F$  dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235.422	4	58.855	5.490	.001 <sup>a</sup>
	Residual	1018.418	95	10.720		
	Total	1253.840	99			

Sumber: Data primer yang diolah 2019

Hasil Uji F pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 5,490 dan nilai sig 0,001  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R2*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji *Adjusted R*<sup>2</sup>**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,433 <sup>a</sup>	,188	,154	3,274	1,961

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,154 atau 15,4%. Hal ini berarti bahwa persepsi Wajib Pajak mengenai etika penggelapan pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu sistem perpajakan, keadilan, tarif pajak, dan kepercayaan kepada pemerintah sebesar 15,4%. Sisanya sebesar 84,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sistem perpajakan, keadilan, tarif pajak, dan kepercayaan kepada pemerintah terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai etika penggelapan pajak. Hasil pengujian empiris yang telah dilakukan pada beberapa hipotesis dalam penelitian dibahas pada bagian berikut ini:

##### **a. Pengaruh Sistem Perpajakan terhadap Etika Penggelapan Pajak.**

Hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa variabel sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak. Hasil ini dapat diketahui dengan melihat tabel 4.13 yang menunjukkan nilai B sebesar 0,213 dan nilai signifikansi sebesar  $0,056 > \alpha 0,05$ , dengan demikian  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti meskipun sistem perpajakan yang ada sudah baik,

tetapi kurang adanya sosialisasi yang baik dari Pemerintah dalam hal ini yaitu Direktorat Jenderal Pajak (Ditjen Pajak) maupun petugas pajak maka akan menimbulkan kecenderungan Wajib Pajak untuk tidak memenuhi kewajiban perpajakannya. Pendapat ini diperkuat dengan hasil analisis jawaban responden bahwa Wajib Pajak merasa kurang puas dengan sosialisasi yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk kemudahan akses dalam penyetoran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicia dan Erawati (2017) yang menunjukkan bahwa sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai etika penggelapan pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sariani dkk (2016), Mahgfiroh dan Fajarwati (2016) yang menunjukkan bahwa sistem perpajakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai etika penggelapan pajak.

#### **b. Pengaruh Keadilan terhadap Etika Penggelapan Pajak.**

Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa variabel keadilan tidak berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak. Hasil ini dapat diketahui dengan melihat tabel 4.13 yang menunjukkan nilai B sebesar  $-0,095$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,498 > \alpha 0,05$ , dengan demikian  $H_2$  ditolak. Hal ini berarti tingkat keadilan pajak yang tinggi atau rendah tidak berpengaruh terhadap penurunan tingkat penggelapan pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak. Hal ini kemungkinan terjadi karena Wajib Pajak merasa

keadilan yang terdapat di Undang-Undang belum dirasakan oleh Wajib Pajak dalam penerapannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh dan Fajarwati (2016) yang menunjukkan bahwa keadilan pajak tidak berpengaruh terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai etika penggelapan pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sariani dkk (2016), Kurniawati dan Toly (2014) yang menunjukkan bahwa keadilan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai etika penggelapan pajak.

### **c. Pengaruh Tarif Pajak terhadap Etika Penggelapan Pajak.**

Hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa variabel tarif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika penggelapan pajak. Hasil ini dapat diketahui dengan melihat tabel 4.13 yang menunjukkan nilai B sebesar 0,578 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 > \alpha 0,05$ , dengan demikian  $H_3$  diterima. Hal ini berarti semakin tinggi tarif pajak yang diterapkan maka semakin meningkat penggelapan pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak. Hal ini kemungkinan terjadi karena Wajib Pajak beranggapan bahwa pajak merupakan suatu beban yang harus dikeluarkan sehingga dapat mengurangi penghasilan Wajib Pajak tersebut. Apabila Wajib Pajak dengan penghasilan minimum dikenakan tarif pajak yang tinggi, maka Wajib Pajak akan merasa tidak adil sehingga Wajib Pajak cenderung menggelapkan pajak terutang. Pendapat ini diperkuat dengan

hasil analisis jawaban responden bahwa mereka tidak setuju apabila tarif pajak harus sama untuk setiap Wajib Pajaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Toly (2014) yang menunjukkan bahwa tarif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai etika penggelapan pajak. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Felicia dan Erawati (2017) bahwa tarif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai etika penggelapan pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anton (2017), Ardyaksa dan Kiswanto (2014) yang menunjukkan bahwa tarif pajak tidak berpengaruh terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai etika penggelapan pajak.

#### **d. Pengaruh Kepercayaan kepada Pemerintah terhadap Etika Penggelapan Pajak.**

Hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_4$ ) menunjukkan bahwa variabel kepercayaan kepada pemerintah tidak berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak. Hasil ini dapat diketahui dengan melihat tabel 4.13 yang menunjukkan nilai B sebesar 0,106 dan nilai signifikansi sebesar  $0,366 > \alpha$  0,05, dengan demikian  $H_4$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya kepercayaan kepada pemerintah oleh Wajib Pajak tidak mempengaruhi persepsi Wajib Pajak mengenai etika penggelapan pajak. Hal ini kemungkinan terjadi karena Wajib Pajak belum sepenuhnya percaya kepada aparat pemerintah dikarenakan Wajib Pajak merasa

pengeluaran yang digunakan tidak sesuai dengan fungsi dan tugas pemerintah serta kurangnya kejujuran dari pemerintah. Selain itu, pernah adanya kasus penggelapan pajak dan tindakan korupsi yang dilakukan oleh aparat atau wakil rakyat. Pendapat ini diperkuat dengan hasil analisis jawaban responden bahwa mereka merasa pemerintah belum memiliki kejujuran yang tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutiono dan Mangoting (2014) yang menunjukkan bahwa kepercayaan kepada pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai etika penggelapan pajak.